

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Data

Dari hasil penyajian data tentang meningkatkan prestasi belajar remaja *broken home* di SMP Al Amanah Bilingual, maka analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak *broken home*:

a. Faktor Internal

Faktor yang berada dalam diri Restu diantaranya: rasa malas disini tidak adanya gairah untuk belajar, sering melamun kondisi anak yang pikirannya kosong dan memikirkan sesuatu, tidak fokus disini anak pikirannya melayang pada saat guru menerangkan dan pada saat anak sedang belajar, tidak bisa konsentrasi dikarenakan anak mempunyai masalah dengan keluarganya tapi masalah itu terbawah pada saat di sekolah dan di pondok, merasa bersalah perasaan anak yang merasa kalau tidak sudah menyakiti dan menolak keinginan ayahnya dan selalu memikirkan keluarganya fikiran anak yang kangen sama orang tua karena sejak Restu sekolah disini Restu tidak pernah dijenguk ayahnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri Restu diantaranya:

- 1) Lingkungan sekolah: Klien merasa tidak nyaman berada di dalam kelas, ruangan yang terbuka, dekat dengan dapur, asap masuk dalam kelas dan fasilitas yang kurang memadai.
 - 2) Lingkungan Pondok: Klien disini merasa tidak bisa konsentrasi pada saat belajar karena suasana pondok yang ramai dan kegiatan pondok yang banyak.
 - 3) Lingkungan keluarga: Klien disini adalah dari keluarga *broken home* yang kurang mendapatkan kasih sayang, dukungan dan motivasi dari orang tua dalam dunia pendidikan dan adanya perbedaan keinginan dari orang tua yang membuat klien bimbang, dan merasa bersalah terhadap ayahnya.
2. Proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan prestasi belajar remaja *broken home* di SMP Bilingual Terpadu di Sidoarjo. Dalam Proses bimbingan dan konseling, konselor menggunakan pendekatan behavior dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- a. Identifikasi kasus

Ini adalah langkah untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber diantaranya klien, wali kelas, teman dekat, dan orang tua.
 - b. Diagnosis

Langkah ini adalah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien. Pada langkah ini bahwa klien merasa ada penurunan prestasi belajar.

Diketahui bahwa klien mengalami penurunan prestasi belajar setelah peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan klien bahwa klien merasa tidak ada dukungan dari orang tua, tidak nyaman di dalam kelas, suasana dalam belajar yang ramai, tidak bisa fokus, dan sering melamun pada saat di kelas.

c. Prognosis

Langkah selanjutnya ini adalah untuk menetapkan jenis bantuan yang dilaksanakan untuk membantu klien dalam mengatasi masalahnya. Pada langkah ini konselor menggunakan pendekatan behavior dalam proses konseling untuk meningkatkan prestasi belajar dan konselor memberikan penasehatan setelah proses konseling yang berupa: pemahaman, motivasi cerita, saran, penguatan dan nasehat pada klien.

d. *Treatment*/Terapi

Treatment/Terapi adalah proses pelaksanaan bantuan bimbingan dan konseling islam pada klien. Di sini konselor melaksanakan bantuan kepada klien dengan cara: memerintah atau menyuruh dalam proses konseling, memberikan pemahaman tentang keluarganya yang sudah bercerai, tidak boleh malas belajar, tidak boleh melamun, bimbang, harus konsentrasi dan selalu fokus dan harus semangat walaupun orang tua Restu tidak setuju karena apabila terus-menerus dalam kondisi seperti ini prestasi klien akan menurun dan jelek. Bahwa terapis disini memberikan gambaran dalam perubahan perilaku klien.

3. Hasil dari proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan prestasi belajar remaja *broken home* di SMP Bilingul Terpadu.

Dimana klien yang semula merasa malas belajar, sering melamun, kangen sama ayah, merasa bersalah tidak menuruti keinginan ayah, tidak bisa fokus dalam belajar karena kondisi yang ramai dan kegiatan pondok yang banyak setelah konselor memberikan bantuan dalam memecahkan masalah klien dengan pendekatan *behavior* klien menyadari dan klien berusaha untuk merubah priunya yang negatif menjadi perilaku yang positif ini terbukti pada perubahan klien yang sudah berjanji untuk belajar demi membahagiakan orang tuanya dan agar nilai ulangan tidak kena remidi lagi, saat ini klien sudah belajar untuk fokus karena klien memahami tugasnya untuk fokus dalam belajar, klien memahami kondisi orang tuanya sudah bercerai, klien sudah memahami kondisi lingkungan yang baru di pondok dan klien berusaha untuk mencari tempat yang nyaman untuk belajar dan semester ini klien merasa puas dengan usaha yang dia lakukan yaitu hasil ulangan kemarin klien tidak terkena remidi satu mata pelajaranpun tapi klien belum menerima hasil raport.

Dengan demikain proses pemberi bantuan dengan menggunakan terapi *behavior* dalam meningkatkan prestasi remaja *broken home* di SMP Bilingual Sidoarjo dikatakan berhasil.

4. *Follow up*

Langkah terakhir ini adalah untuk menilai dan mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan oleh konselor. Dalam hal ini

konselor tidak bisa memantau setiap hari secara langsung tapi konselor akan berusaha untuk mencari informasi dari wali kelas dan orang tua klien baik itu lewat telpon sms atau bisa tatap muka untuk menindak lanjuti dan memantau perkembangan klien.